



**PERANCANGAN APLIKASI SISTEM TATA KELOLA KEUANGAN DESA
BERBASIS JAVA NETBEANS**

**(Studi Kasus Pelaporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
di Desa Pupus)**

Dedy Dwi Cahyo Saputro¹, Aliyadi², M. Bhanu Setiawan³

Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email : deddy.dwi05@gmail.com

ABSTRAK

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, selanjutnya disebut APBDesa, adalah rencana keuangan tahunan Pemerintah Desa. Dalam hal keuangan desa, Pemerintah Desa wajib menyusun Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDesa dan Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APBDesa. Laporan ini dihasilkan dari suatu siklus pengelolaan keuangan desa, yang dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan penatausahaan; hingga pelaporan, pengawasan dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa. Desa Pupus belum memiliki sistem serta dukungan sarana dan prasarana untuk membantu Pemerintah Desa dalam pengelolaan keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) yang cepat, efektif dan efisien. Sistem Tata Kelola Keuangan Desa dirancang menggunakan Bahasa Pemrograman Java. Java merupakan bahasa pemrograman tingkat tinggi yang berorientasi objek, atau lazim disebut dengan istilah *Objek Oriented Programming* (OOP). Java bersifat multiplatform yang dapat dijalankan pada berbagai platform dan bersifat dinamis sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan yang sedang berkembang.

Kata Kunci : Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa(APBDes), Sistem Keuangan, Java

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era reformasi pengelolaan keuangan desa sudah mengalami berbagai perubahan regulasi dari waktu ke waktu. Hal ini dibuktikan dengan perubahan-perubahan Peraturan Pemerintah Dalam Negeri tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Perubahan tersebut merupakan upaya Pemerintah

Pusat untuk mengaplikasikan asas pengelolaan keuangan desa yaitu Transparan, Akuntabel, Partisipatif, Tertib dan Disiplin Anggaran. Pengelolaan Keuangan adalah Segala bentuk kegiatan administrasi yang dilakukan dalam bentuk beberapa tahapan yang meliputi : perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan serta pengawasan yang kemudian diakhiri

dengan pertanggungjawaban terhadap siklus ke luar masuknya dana / uang pada kurun waktu satu tahun anggaran. (BPKP, 2015)

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, selanjutnya disebut APBDesa, adalah rencana keuangan tahunan Pemerintah Desa. Dalam hal keuangan desa, Pemerintah Desa wajib menyusun Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDesa dan Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APBDesa. Menurut UU Nomor 6 Desa Tahun 2014 tentang Desa pasal 72, Pendapatan Desa bersumber dari Pendapatan Asli Desa (PAD), Pendapatan Transfer berupa Dana Desa; Alokasi Dana Desa; Bagian dari Hasil Pajak dan Retribusi Kabupaten/Kota; dan Bantuan Keuangan dari APBD Provinsi/Kabupaten/Kota. Dan semua Pendapatan Desa tersebut tercantum dalam APBDesa.

Dalam Pengelolaan Keuangan Desa, Kepala Desa adalah pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa dan mewakili Pemerintah Desa dalam kepemilikan kekayaan milik desa yang dipisahkan. Kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan keuangan desa, dibantu oleh Pelaksana Teknis Pengelola Keuangan Desa (PTPKD). PTPKD berasal dari unsur Perangkat Desa yaitu Sekretaris Desa, Kepala Seksi

dan Bendahara. Bendahara Desa mempunyai tugas yang sangat dominan. Bendahara mempunyai tugas yaitu menerima, menyimpan, menyetorkan/membayar, menatausahakan, dan mempertanggungjawabkan penerimaan pendapatan desa dan pengeluaran pendapatan desa dalam rangka pelaksanaan APBDesa. (Permendagri No. 113 tentang Pengelolaan Keuangan Desa Th. 2014).

Oleh sebab itu, Bendahara dalam menatausahakan dan mempertanggungjawabkan keuangan desa harus memahami dan mempraktekkan dengan baik untuk melaksanakan peraturan dan regulasi yang berlaku. Serta Tim Pelaksana Kegiatan sebagai pelaksana kegiatan dari APBDesa juga harus memahami aturan dan regulasi yang berlaku dalam melaksanakan dan mempertanggungjawabkan kegiatan-kegiatan tersebut. Pertanggungjawaban realisasi kegiatan-kegiatan dari APBDesa ini, oleh Pemerintah Desa harus dilaporkan secara tepat dan disiplin kepada Bupati/Walikota melalui Camat atau sebutan lain. Namun, peran dan tanggung jawab yang diterima oleh desa belum diimbangi dengan sumber daya manusia (SDM) yang baik dari segi kuantitas maupun kualitas dari

Pemerintah Desa. Sehingga Pemerintah Desa sering terjadi kasus ketidakdisiplinan dalam melaporkan pertanggungjawaban ini kepada instansi terkait. Kendala lainnya yaitu Desa belum memiliki sistem serta dukungan sarana dan prasarana untuk membantu Pemerintah Desa yang cepat, efektif dan efisien dalam pengelolaan keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa).

1.2 Tujuan Perancangan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah merancang sebuah aplikasi sistem tata kelola keuangan pelaporan realisasi APBDesa bagi Pemerintah Desa Pupus. Dari hasil perancangan sistem ini diharapkan dapat membantu Pemerintah Desa Pupus dalam membuat laporan realisasi kegiatan dari APBDesa dengan cepat, efektif, efisien dan sesuai Permendagri tentang Pengelolaan Keuangan Desa dan peraturan-peraturan di bawahnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Novitasari, Wahyu (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan di Desa Kemuning Berbasis Web”. Pada skripsi ini penulis memaparkan bahwa Instansi pemerintah saat ini masih banyak

yang belum menggunakan komputerisasi, begitu pula dengan Desa Kemuning dalam pengelolaan keuangan desa. Desa Kemuning masih menggunakan media penyimpanan dan pengolahan data keuangan masih secara manual, sehingga kurang efektif dan efisien. Sehingga dalam penelitian ini, tujuan yang diharapkan adalah merancang Sistem Pengelolaan Keuangan di Desa Kemuning yang efektif dan efisien. Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan ini dirancang dengan berbasis Web dan menggunakan bahasa pemrograman *Profesional Home Page (PHP)* dan database *MySQL*. Manfaat yang diambil dalam penelitian ini adalah mempermudah pihak Kantor Desa Kemuning dalam proses pengolahan keuangan, membantu dalam proses penginputan data dan laporan keuangan dan dapat meminimalisasi adanya kesalahan dan mengoptimalkan keamanan data.

2.2 Pengelolaan Keuangan Desa

Pengertian Keuangan Desa menurut UU Desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa. Hak dan kewajiban tersebut menimbulkan pendapatan, belanja,

pembiayaan yang perlu diatur dalam pengelolaan keuangan desa yang baik. Siklus pengelolaan keuangan desa meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban, dengan periodisasi 1 (satu) tahun anggaran, terhitung mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

2.3 Java

Java dikenal sebagai bahasa pemrograman tingkat tinggi yang berorientasi objek, atau lazim disebut dengan istilah *Objek Oriented Programming* (OOP). Sejarah perkembangan Java dimulai pada tahun 1990 ketika James Gosling, seorang ahli pemrograman yang bekerja di Sun Microsystem, ditugaskan untuk menciptakan program untuk mengendalikan perangkat elektronik rumah tangga. Di samping itu juga, bahasa yang dihasilkan harus bersifat multiplatform, tidak tergantung pada salah satu vendor.

2.4 MySQL

MySQL adalah sebuah program database server yang mampu menerima dan mengirimkan datanya dengan sangat cepat, multi user serta menggunakan perintah standar SQL (Structural Query Language). MySQL memiliki dua bentuk

lisensi, yaitu FreeSoftware dan Shareware. MySQL yang biasa kita gunakan adalah MySQL Freesoftware yang berada di bawah Lisensi GNU/GPL (General Public License).

MySQL merupakan sebuah database server yang free, artinya kita bebas menggunakan database ini untuk keperluan pribadi atau usaha tanpa harus membeli atau membayar lisensinya. MySQL merupakan suatu perangkat lunak database yang berbentuk database relasional atau dalam bahasa basisdata sering kita sebut dengan Relation Database Management System (RDBMS) yang menggunakan suatu bahasa permintaan bernama SQL.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode pengembangan air terjun (*waterfall*)

Model ini telah diperoleh dari proses engineering lainnya. Model ini menawarkan cara pembuatan perangkat lunak secara lebih nyata. Langkah-langkah yang penting dalam model ini :

- a. Penentuan dan analisis spesifikasi

Jasa, kendala dan tujuan dihasilkan dari komunikasi dengan pengguna sistem. Kemudian semuanya itu dibuat dalam bentuk yang dapat dimengerti oleh user dan staf pengembang.

- b. Desain sistem dan perangkat lunak

Proses desain sistem membagi kebutuhan-kebutuhan menjadi sistem perangkat lunak atau perangkat keras. Proses tersebut menghasilkan sebuah arsitektur sistem keseluruhan. Desain perangkat lunak termasuk menghasilkan fungsi sistem perangkat lunak dalam bentuk yang mungkin ditransformasikan ke dalam satu atau lebih program yang dapat dijalankan.

c. Implementasi dan uji coba unit

Selama tahap ini desain perangkat lunak disadari sebagai sebuah program lengkap atau unit program. Uji unit termasuk pengujian bahwa setiap sesuai spesifikasi.

d. Integrasi dan uji coba sistem

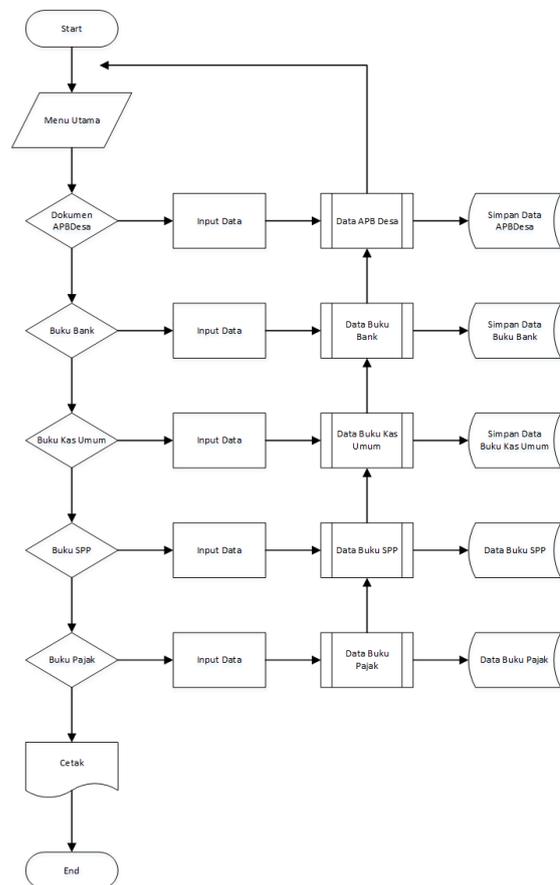
Unit program diintegrasikan dan diuji menjadi sistem yang lengkap untuk menyakinkan bahwa persyaratan perangkat lunak telah dipenuhi. Setelah uji coba, sistem disampaikan ke customer.

e. Operasi dan pemeliharaan

Normalnya, ini adalah phase yang terpanjang. Sistem dipasang dan digunakan. Pemeliharaan termasuk pembetulan kesalahan yang tidak ditemukan pada langkah sebelumnya. Perbaikan implementasi unit sistem dan peningkatan jasa sistem sebagai kebutuhan baru ditemukan.

3.2 Flowchart Sistem

Peneliti memperlihatkan urutan proses dalam sistem dengan menunjukkan alat media input, output serta jenis media penyimpanan dalam proses pengolahan data dalam bentuk bagan alur (*flowchart*). Bagan alur (*flowchart*) dibuat agar dapat memudahkan pada tahap pembuatan aplikasi untuk menyelesaikan masalah. Berikut ini merupakan bagan alur (*flowchart*) yang dari Sistem Tata Kelola Keuangan Desa Pupus :

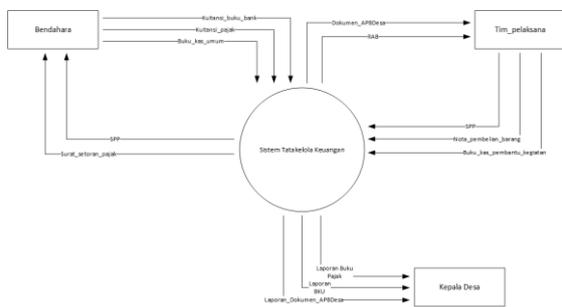


Gambar 3.2 Flowchart

3.3 Data Flow Diagram (DFD)

a. Diagram Konteks

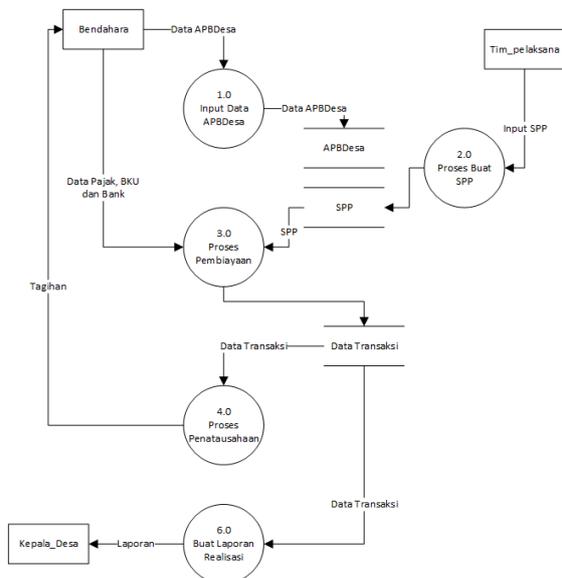
Diagram ini memberi gambaran tentang keseluruhan sistem. Dalam diagram konteks ini menjelaskan entitas-entitas yang terlibat dalam sistem, yaitu Entitas Bendahara, Entitas Tim Pelaksana dan Entitas Kepala Desa. Serta menggambarkan seluruh input dan output ke sistem. Berikut Diagram Konteks dari Aplikasi Sistem Tata Kelola Keuangan Desa Pupus :



Gambar 3.3 Diagram Konteks

b. Diagram Level-1

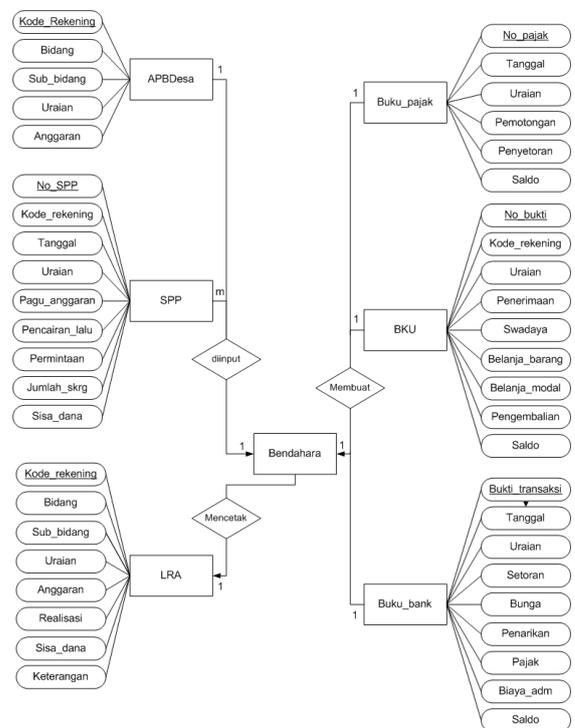
Diagram ini merupakan pemecahan dari diagram konteks, diagram ini memuat penyimpanan data.



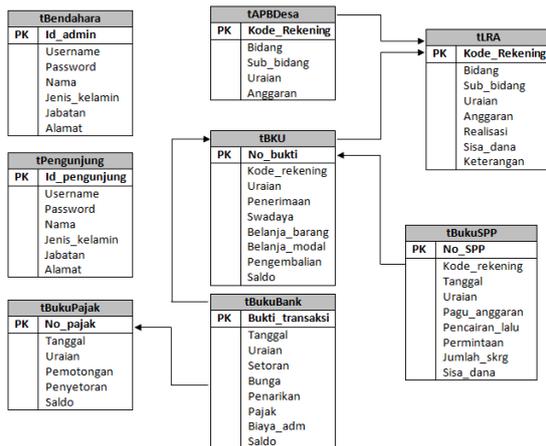
Gambar 3.4 Diagram Level-1

3.4 Entity Relation Diagram (ERD)

Setelah membuat basis data, peneliti membuat Entity Relation Diagram (ERD) yang menjelaskan hubungan antar data dalam basisdata berdasarkan objek-objek dasar data yang mempunyai hubungan antar relasi. Dibawah ini adalah gambar ERD dari sistem.



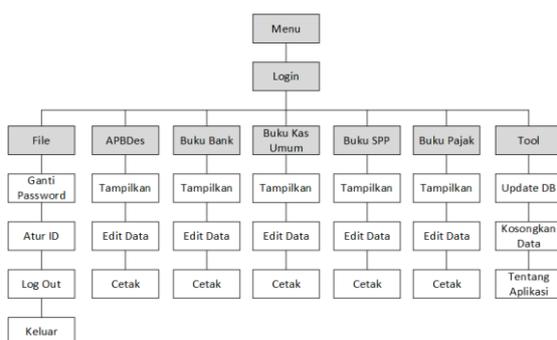
Gambar 3.5 Entity Relation Diagram



Gambar 3.6 Relasi antar Tabel

3.5 Perancangan Struktur Menu

Pada umumnya menu merupakan pilihan yang tepat untuk menunjukkan kemampuan dan fasilitas yang dimiliki oleh sebuah program aplikasi. Tujuan utama dari perancangan menu, borang isian, dan kotak dialog adalah untuk menciptakan suatu organisasi menu yang pantas, mudah dipahami, mudah diingat, dan tepat sesuai dengan tugas pengguna. (Isap Santoso, 2010). Dalam perancangan struktur menu ini, peneliti menggunakan skema struktur pohon, yaitu sebuah cara untuk menggambarkan sifat dari sebuah struktur secara hierarki. Dibawah ini adalah tampilan menu dari aplikasi ini.



Gambar 3.7 Struktur Menu

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Implementasi Perancangan

Pada tahap ini penulis menyajikan hasil dari tahapan setelah dilakukan perancangan sistem selesai dan kemudian diimplementasikan pada bahasa pemrograman yang digunakan. Tujuannya adalah untuk menerapkan perancangan yang telah dilakukan terhadap perangkat lunak sehingga nantinya maksud dan tujuan perancangan sistem dapat tercapai.

a. Merancang Tampilan

Dalam merancang tampilan, seluruh ide dan konsep dalam BAB III dituang untuk membuat aplikasi ini. Penulis menggunakan editor Netbeans IDE 8.2 sebagai media untuk membuat aplikasi ini.

b. Database

Database digunakan sebagai tempat penyimpanan data, di mana data ini hanya dapat di akses oleh orang yang diberi hak sebagai administrator. Pada database ini berisi data seperti Data APBDesa, Buku Kas Umum, Buku Pajak, Buku Bank, Surat Pernyataan Pembayaran, Laporan Akhir dan Data User. Penulis menggunakan Database MySQL untuk menyimpan data-data dari aplikasi ini.

4.2 Pembahasan Antarmuka

Pembahasan antarmuka meliputi setiap form yang telah dibuat beserta pengkodean dari sistem. Berikut adalah hasil ketika dijalankan :

a. Form Login

Form Login merupakan gerbang utama yang mengharuskan admin atau user mengisi *username* dan *password* sebagai hak akses untuk masuk ke menu utama aplikasi. Dalam form login ini disediakan hak akses yang berbeda antara *admin* dan *user*. Admin mempunyai hak akses penuh dalam aplikasi ini, seperti melihat, merubah dan menghapus data dalam aplikasi ini. Sedangkan *user* hanya dapat melihat data dalam aplikasi ini.



Gambar 4.1. Form Login

Dalam form ini terdapat button login dan dan button daftar. Button login untuk masuk ke form menu utama, sedangkan button daftar untuk menampilkan form daftar, yaitu sebagai form untuk mendaftarkan *user* baru jika *user* belum mempunyai *username* dan

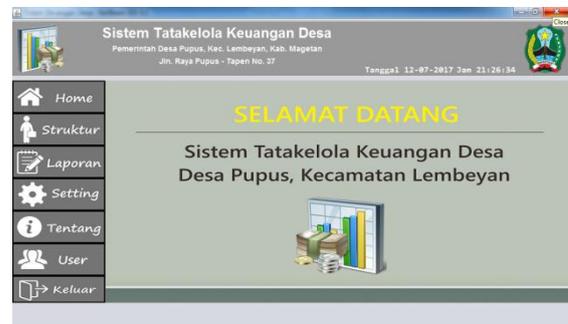
password. Tampilan form daftar dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.2. Form Daftar

b. Form Menu Utama

Setelah Admin atau User berhasil login, aplikasi akan menampilkan Form Menu Utama. Form Menu Utama merupakan form untuk memanggil form lainnya. Tampilan form menu utama dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.3. Form Menu Utama

Dalam form ini terdapat beberapa menu diantaranya yaitu, menu Home, Struktur, Laporan, Setting, Tentang, User dan Keluar. Menu Home digunakan untuk menampilkan kembali Form Menu Utama. Menu Struktur digunakan untuk menampilkan dan merubah struktur Pemerintah Desa Pupus. Menu Laporan

digunakan untuk membuat laporan keuangan desa. Menu Setting digunakan untuk mengback-up dan restore database. Menu User mengedit data username dan password dari admin maupun user. Dan Menu Keluar digunakan untuk keluar dari aplikasi ini.

c. Form Struktur

Selanjutnya form struktur, form struktur adalah form yang menampilkan struktur Pemerintah Desa Pupus. Terdapat button edit untuk digunakan admin untuk mengedit dan mengupdate data struktur Pemerintah Desa Pupus. Berikut adalah gambar tampilan dari form struktur :

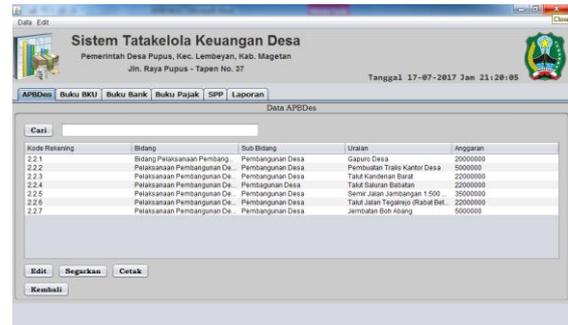


Gambar 4.4. Form Struktur

d. Form Laporan

Form Laporan adalah form digunakan oleh admin untuk mengelola tata kelola keuangan desa dari dokumen APBDesa. Terdapat beberapa pembukuan dalam form ini, yaitu APBDes, Buku Kas Umum (BKU), Buku Bank, Buku Pajak, Register SPP dan Laporan Akhir. Berikut

adalah gambar tampilan dari form laporan :



Gambar 4.5. Form Laporan

Dalam pembukuan APBDesa berisi data kegiatan-kegiatan dari dokumen APBDesa Pemerintah Desa Pupus yang telah ditetapkan melalui musyawarah desa. Admin pertama kali harus memasukkan data kegiatan-kegiatan tersebut kedalam pembukuan APBDesa ini. Karena dari data pembukuan ini yang menjadi acuan dalam pembuatan laporan. Pembukuan Buku Kas Umum (BKU) digunakan untuk melakukan pencatatan atas seluruh penerimaan dan pengeluaran yang bersifat TUNAI oleh Bendahara Desa (admin). Sedangkan Pembukuan Buku Bank digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran yang melalui bank/transfer. Pembukuan Buku Pajak digunakan oleh Bendahara Desa (admin) untuk mencatat penerimaan uang yang berasal dari pungutan pajak dan mencatat pengeluaran berupa penyeteroran pajak ke kas Negara. Khusus untuk

pendapatan dan pembiayaan, terdapat buku pembantu berupa Buku Rincian Pendapatan dan Buku Rincian Pembiayaan. Pembukuan SPP digunakan untuk mencatat permintaan pembayaran atau pengesahan belanja yang telah dilakukan oleh pelaksana kegiatan, dokumen verifikasi oleh Sekretaris Desa (ordonator), serta dokumen pengesahan belanja oleh Kepala Desa (otorisator) sekaligus juga perintah bagi Bendahara Desa (Comptable). Dan Pembukuan Laporan adalah pembukuan laporan akhir dari realisasi kegiatan-kegiatan dari Pembukuan APBDesa yang telah dilaksanakan oleh tim pelaksana kegiatan. Berikut gambar tampilan dari form input APBDesa :

Kode Rekening	Bidang	Sub Bidang	Uraian	Anggaran
2.2.1	Pelaksanaan Pembangunan	Pembangunan Desa	Gapuro Desa	20000000
2.2.2	Pelaksanaan Pembangunan	Pembangunan Desa	Pembuatan Tralis Kantor	5000000
2.2.3	Pelaksanaan Pembangunan	Pembangunan Desa	Taluk Kandangan Barat	22000000
2.2.4	Pelaksanaan Pembangunan	Pembangunan Desa	Taluk Sabaran Babatan	22000000
2.2.5	Pelaksanaan Pembangunan	Pembangunan Desa	Sarwi Jalan Jambangan 1	35000000
2.2.6	Pelaksanaan Pembangunan	Pembangunan Desa	Taluk Jalan Tegalarjo RIAN	22000000
2.2.7	Pelaksanaan Pembangunan	Pembangunan Desa	Jembatan Bih Abang	5000000

Gambar 4.6. Form Input APBDesa

Aplikasi ini menyediakan fasilitas atau fitur cetak. Fasilitas atau fitur print ini digunakan untuk mencetak pada setiap pembukuan. Setelah admin menginputkan data-data dalam pembukuan tersebut, sebagai tahap akhir dari pembuatan laporan ini admin dapat

mencetak setiap pembukuan-pembukuan tersebut. Berikut adalah gambar tampilan dari form cetak pembukuan APBDesa :

Kode Rekening	Uraian	Anggaran
2	Pembuatan Tralis Kantor Desa	5,000,000
2	Gapuro Desa	20,000,000
2	Taluk Kandangan Barat	22,000,000
2	Taluk Sabaran Babatan	22,000,000
2	Sarwi Jalan Jambangan 1 500 Meter	35,000,000
2	Taluk Jalan Tegalarjo (Babat Desa)	22,000,000
2	Jembatan Bih Abang	5,000,000
JUMLAH		131,000,000

Pupus, 20 Desember 2016
Kepala Desa Pupus

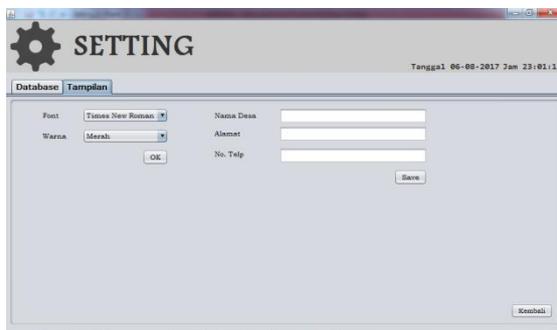
Gambar 4.7. Form Cetak

e. Form Setting

Dalam form setting disediakan menu untuk *backup* dan *restore database*. Backup yaitu proses menyalin database. Hal ini sangat penting dilakukan, dikarenakan banyak kemungkinan kehilangan database, baik karena kesalahan yang dilakukan *admin* atau kesalahan lainnya seperti kerusakan hardisk, virus, bencana alam dll. Sedangkan Restore adalah proses mengekstrak *database* ke format aslinya. Tampilan form setting dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.8. Form Setting Database

Kemudian form setting tampilan ini digunakan untuk mengedit tampilan di form utama. Admin dapat merubah nama desa, alamat, nomer telepon, font dan warna text jika diinginkan. Tujuan lainnya yaitu bila aplikasi ini akan dibagikan ke desa lain admin dapat merubah indeks untuk disesuaikan dengan dengan desa tersebut. Berikut tampilan dari form setting tampilan :



Gambar 4.9. Form Setting Tampilan

f. Form User

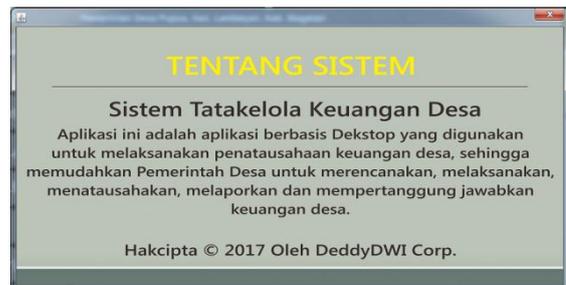
Dalam aplikasi ini terdapat form user yang digunakan untuk mengganti password *admin* atau *user* jika ingin melakukan. Form user atau ganti password ini sangat penting untuk melindungi keamanan *username* dan *password* dari orang yang tidak bertanggungjawab menggunakan hak ases *admin* atau *user*. Berikut adalah gambar tampilan form user :



Gambar 4.10. Form User

g. Form Tentang

Form tentang menampilkan informasi tentang aplikasi ini. Berikut gambar tampilan form tentang :



Gambar 4.11. Form Tentang

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil yang didapat dari pembahasan tentang Perancangan Aplikasi Sistem Tata Kelola Keuangan Desa Berbasis Java Netbeans, maka diambil kesimpulan :

1. Aplikasi Sistem Tata Kelola Keuangan Desa ini dirancang menggunakan bahasa pemrograman Java Netbeans dan menggunakan database *MySQL*. Peneliti melakukan studi pustaka, obeservasi dan wawancara di

- Pemerintah Desa Pupus untuk mengumpulkan data.
2. Sistem ini dapat menyajikan berupa data dan informasi laporan keuangan desa diantaranya yaitu Laporan APBDesa, Buku Kas Umum (BKU), Buku Bank, Buku Pajak, dan Laporan Realisasi dari APBDesa.
 3. Sistem ini dapat membantu Pemerintah Desa Pupus dalam membuat laporan realisasi kegiatan dari APBDesa dengan cepat, efektif, efisien.

5.2 Saran

1. Pemerintah Desa diharapkan melakukan pelatihan kepada seluruh perangkat Desa agar paham dan mengerti dalam menggunakan Sistem Tata Kelola Keuangan Desa.
2. Sistem Tata Kelola Keuangan ini merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa dan Pedoman Tata Kelola Keuangan Desa. 2017. Bapemas dan Pemdes Kabupaten Magetan. Untuk pengembangan sistem selanjutnya, peneliti harus menyesuaikan Permendagri dan Pedoman Tata Kelola Keuangan Desa Kabupaten Magetan.

3. Sistem ini hanya menyajikan laporan keuangan desa, untuk pengembangan dapat ditambahkan informasi-informasi tentang Profil Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Indra Yatini B. 2010. *Flowchart, Algoritma, dan Pemrograman Menggunakan Bahasa C++ Builder*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kadir, Abdul. 2004. *Dasar Aplikasi Database MYSQL Delphi*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Ladjamuddin B, Al-Bahra bin. 2004. *Konsep Sistem Basis Data Dan Implementasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ladjamuddin B, Al-Bahra bin. 2006. *Rekayasa Perangkat Lunak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Novitasari, Wahyu. 2015. *Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Di Desa Kemuning Berbasis Web*. Ponorogo.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Purnomo, Adi. 2007. *Pemrograman Java 2 Membangun Beragam Aplikasi Layanan SMS*. Semarang: Salemba Infotek.
- Puspawijaya, Adrian dkk. 2015. *Juklak Bimkon Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

- Pedoman Tata Kelola Keuangan Desa. 2017. Bapemas dan Pemdes Kabupaten Magetan.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Pupus. 2015.
- Santoso, Isap. 2010. *Interaksi Manusia dan Komputer*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Sudarmawan dan Ariyus, Dony. 2007. *Interaksi Manusia & Komputer*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Sutopo, Ariesto Hadi dan Masya, Fajar. 2005. *Pemrograman Berorientasi Objek dengan Java*. Yogyakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Yuliasutik, Eny. 2016. *Implementasi Sistem Informasi Anggaran Keuangan (E-Budgeting)*. Ponorogo.